BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling *urgen* dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan. Penelitian memiliki kemampuan untuk *meng up grade* ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih *up to date,* canggih, *aplicated,* serta setiap saat aksiologis bagi masyarakat.[1]

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.[2]

Dari uraian tersebut, maka peneliti memilih pendekatan kualatitaf pada penelitian yang berjudul "Media Dakwah Nirlaba (Kajian Manajemen Redaksi Majalah "Wisatahati")". Peneliti memilih penelitian kualitatif ini karena peneliti

[1] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* Jakarta, Kencana, 2010, 6
[2] *Ibid,* hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin meneliti lebih mendalam mengenai sebuah fenomena majalah “wisatahati” sebagai majalah nirlaba serta dengan adanya tulisan Ustadz Yusuf Mansur di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti fenomena yang berkaitan dengan organisai nirlaba, di mana setiap ada acara terutama acara dakwah yang mendatangkan seorang da’i yang sudah kondang, yaitu Ustadz Yusuf Mansur, majalah nirlaba ini tidak pernah lepas dari para pengurus organisasi nirlaba ini untuk dibagi-bagikan kepada para audiens.

Berangkat dari keingin tahuan peneliti tentang organisasi nirlaba dalam mengelola pesan pada majalah “wisatahati” inilah, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif guna untuk menggali data tentang pesan-pesan atau berita apa saja yang telah dimuat dan diedarkan secara cuma-cuma. Oleh karena itu, peneliti menggunakan diskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menggali masalah-masalah yang lebih mendalam melalui observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga memilih jenis penelitiannya dengan menggunakan format deskriptif kualitiatif. Dengan menggunakan format ini, peneliti mendeskripsikan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi, yang telah dilihat oleh peneliti selama observasinya. Setelah mendapatkan data-data yang diinginkan mengenai fenomena yang muncul melalui kegiatan organisasi nirlaba itu, maka peneliti meringkas satu fenomena yang dianggap penting serta unik untuk dijadikan objek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti mengambil fokus penelitiaanya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen redaksi dalam memilih pesan untuk majalah wisatahati sebagai majalah nirlaba.

B. Kehadiran Peneliti

Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dengan observasi partisipatif peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak ke dua. Ada beberapa strategi yang mungkin dapat dilakukan peneliti *(observer)* berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subjek, yaitu:[3]

1. Peneliti mendeklarasikan bahwa dia ikut memikul tanggung jawab manakala ada resiko atau kecelakaan yang muncul akibat kehadirannya.
2. Observasi dilakukan melalui layar monitor sehingga meskipun peneliti tidak persis berada pada situasi itu, dia dapat mengalami secara langsung perilaku subjek.
3. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati.

[3] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung, Pustaka Setia, 2002, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Atas kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian, peneliti terlibat secara lengkap dan secara utuh berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subjek, dengan hanya sedikit perbedaan antara peneliti dan subjek itu.

Dari uraian tersebut, peneliti mengikuti langsung kegiatan-kegiatn yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam rapat redaksi yang dilaksanakan pada tanggal 05 November 2015, yang bertempat di kantor wisatahati. Selain ikut rapat bulanan, peneliti juga berada di tengah-tengah para *crew* majalah pada setiap hari selasa hingga hari kamis, guna untuk melihat apa saja yang dilakukan para *crew* majalah. Tidak hanya itu, peneliti juga ikut langsung dalam acara silaturrahmi Ustadz Yusuf Mansur yang bertempat di UWK (Universitas Wijaya Kusuma) surabaya, dalam kegiatan ini, peneliti ikut untuk membantu *crew* majalah dalam membagi-bagikan majalah wisatahati.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian, bertempat di kantor majalah "Wisatahati". jl. Taman Ketampon No. 79 Surabaya. Dan penelitian dilaksanakan pada 2 November 2015 - 11 Desember 2015. Peneliti memilih penelitian di kantor majalah "Wisatahati" karena proses pembuatan berita yang berupa rapat rutin setiap awal bulan majalah ada di kantor tersebut. Para donatur Wisatahati juga ada yang datang ke kantor untuk melaksanakan penyetoran uang donatur. Donatur di sini adalah dampak atau *feed back* dari isi majalah tersebut yang bertujuan untuk mengajak para khalayak untuk menjadi donatur yang ditujukan untuk para penghafal Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain penelitian yang bertempat dikantor wisatahati, peneliti juga mengikuti kegiatan membagi-bagikan majalah "wisatahati" pada acara silaturrahmi Ustadz Yusuf Mansur yang bertempat di UWK (Universitas Wijaya Kusuma) Surabaya pada hari jum'at malam tanggal 06 November 2015.

D. Informan

Penelitian yang berjudul *"MEDIA DAKWAH NIRLABA (Kajian Manajemen Redaksi Majalah "Wisatahati")",* dengan fokus penelitian bagaimana manajemen redaksi majalah "wisatahati" dalam memilih suatu pesan?. Maka peneliti mencari informan yang bisa menjawab pertanyaan peneliti, diantaranya :

1. Pembina Wisatahati, H. Radit T. Anindito.
2. Pimpinan Redaksi, M. Abdoellah.

E. Sumber Data

Ssumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[4]

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian yang berjudul *"MEDIA DAKWAH NIRLABA (Kajian Manajemen Redaksi Majalah "Wisatahati"),* memilih dua sumber data ini. Data

[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* Surabaya, Airlangga University Press, 2001, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dan data sekunder. Bagi peneliti, ke dua data ini sudah cukup untuk mencari data-data yang yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitiannya. Hal ini guna untuk mencari kebenaran antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh. Ke dua data tersebut ialah:

1. Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sumber data primernya adalah pimpinan redaksi majalah Wisatahati. Karena pimpinan redaksi inilah yang akan memberikan data sekaligus menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu bagaimana manajemen redaksi majalah "Wisatahati" dalam memilih suatu pesan. Hal ini karena yang berhubungan langsung serta yang bertanggung jawab dengan pesan-pesan yang dimuat dalam majalah wisatahati adalah pimpinan redaksi. Dalam majalah wisatahati ini, pimpinan redaksi dipimpin oleh Bpk M. Abdoellah. Untuk menunjang kelengkapan data sekaligus memperoleh data yang mendalam, maka peneliti akan mendapatkan data dari pimpinan perusahaan.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh oleh peneliti dengan melalui dokumen-dokumen perusahaan, seperti majalah yang sudah berhasil diterbitkan pada bulan November dan Desember, serta berbagai foto-foto kegiatan majalah wisatahati, seperti foto ketika rapat redaksi setiap bulan yang diambil peneliti, dan juga foto-foto ketika menyebarkan majalah secara gratis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ada kunjungan Ustadz Yusuf Mansur di Surabaya. Dalam melakukan penjaringan data, peneliti akan mengamati ketika rapat redaksi berlangsung.

F. Pengumpulan Data

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang berjudul *"MEDIA DAKWAH NIRLABA (Kajian Manajemen Redaksi Majalah "Wisatahati"),* maka peneliti akan mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke tempat subjek berada. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke kantor wisatahati serta mengikuti kegiatan yang diadakan wisatahati yang bertempat diluar kantor dan berada di luar jam kerja. Hal ini diperlukan karena pembagian majalah bertempat diluar kantor dan juga berada di luar jam kerja. Di tempat penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan untuk kelengkapan.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[5] Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.[6]

---

[5] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* Jakarta, Kencana, 2010, 115
[6] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,* Jakarta, Erlangga, 2009, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melaksanakan observasi ini, peneliti datang ke kantor wisatahati setiap hari selasa hingga hari kamis. Hal ini karena setiap hari tersebut *crew* majalah wisatahati lengkap berada di kantor. Mulai dari wartawan, administrasi media, serta kepala divisi media. Selama empat hari itu, peneliti mengamati apa saja yang dilakukan para *crew*. Selama empat hari itu banyak yang dilakukan oleh *crew*, mulai dari pengiriman berita-berita yang sudah terkumpul di adminstrasi media yang akan dikirimkan ke pimpinan redaksi. Setelah berita diedit dan dikirim lagi ke administrasi media, maka berita tersebut di cek lagi oleh kepala divisi media. Setelah kepala divisi menyatakan "iya", maka majalah tersebut akan naik ke percetakan.

Selain itu, peneliti mengamati ketika rapat redaksi berlangsung. Pengamatan ini berupa bagaimana para redaksi dalam menentukan pesan-pesan yang akan dimuat pada majalah edisi selanjutnya. Mulai dari pembahasan topik yang akan diangkat, hingga siapa saja sasaran narasumber yang akan dapat mengisi rubrik pada majalah.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[7]

[7] *Ibid,* hlm, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti ketika observasi berlangsung. Wawancara pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan Pembina wisatahati dan bertempat di kantor wisatahati. kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum serta sejarah terbitnya majalah "nirlaba". Beberapa pertenyaan telah disiapkan sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan tersebut meliputi:

a. Bagaimana awal munculnya majalah "wisatahati"?
b. Mengapa harus menggunakan sistem nirlaba?
c. Keuangan pertama dalam pembuatan majalah dari mana?
d. Siapa saja sasaran majalah "wisatahati"?
e. Apa tujuan dari majalah "wisatahati"?
f. Bagaimana majalah "wisatahati" ini dalam menghadapi persaingan?
g. Apa selama ini majalah "wisatahati" sudah mencapai target ?
h. Apa saja kesulitan dan kemudahan dalam mengelola perusahaan nirlaba?

Informan yang ke dua ialah Pimpinan Redaksi. Wawancara ini dilaksanakan peneliti ketika rapat redaksi berakhir. Penggalian data dengan Pimpinan Redaksi ini untuk menjawab pada inti permasalahan peneliti, yaitu mengenai bagaimana manajemen redaksi majalah "wisatahati" dalam memilih suatu pesan?. Untuk memenuhi tujuan dari rumusan masalah tersebut, peneliti menyiapkan menyiapkan beberapa pertanyaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengapa di majalah "wisatahati" harus ada Ustadz Yusuf Mansur?
b. Bagaimana majalah "wisatahati" dalam menentukan dan memilih pesan?
c. Apakah pesan yang telah dipilih sudah memenuhi kebutuhan khalayak?
d. Apa yang dilakukan majalah "wisatahati" dalam menarik pembacanya?

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[8]

Dokumentasi ini diambil peneliti untuk mendukung data-data yang sudah diperoleh peneliti. Peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto kegiatan rapat redaksi yang sedang berlangsung pada tanggal 05 November 2015. Serta foto-foto ketika majalah dibagikan secara gratis. Untuk pengambilan dokumen berupa foto, diambil peneliti ketika pembagian majalah secara gratis ketika ada kunjungan Ustadz Yusuf Mansur ke Surabaya yang bertempat di Universitas Wijaya Kusuma (UWK) Surabaya, pada tanggal 06 November 2015. Selain itu, peneliti mengambil dokumen majalah-majalah yang sudah terbit.

G. Analisis Data

Analisis data, merupakan mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.[9] Analisis

[8] *Ibid,* hlm, 122
[9] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif, Yogyakarta,* UIN-Maliki Press, 2010, 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data ini dilakukan peneliti sejak peneliti memulai observasi dilapangan. Data-data yang didapat selama dilapangan, dicatat oleh peneliti, mulai dengan catatan narasi mengenai gambaran obyek perusahaan nirlaba, dan hasil observasi ketika mengikuti rapat redaksi, hingga catatan hasil wawancara yang terstruktur dengan ke dua narasumber, yaitu pimpinan perusahaan dan pimpinan redaksi.

Dalam analisis kualitatif ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).[10]

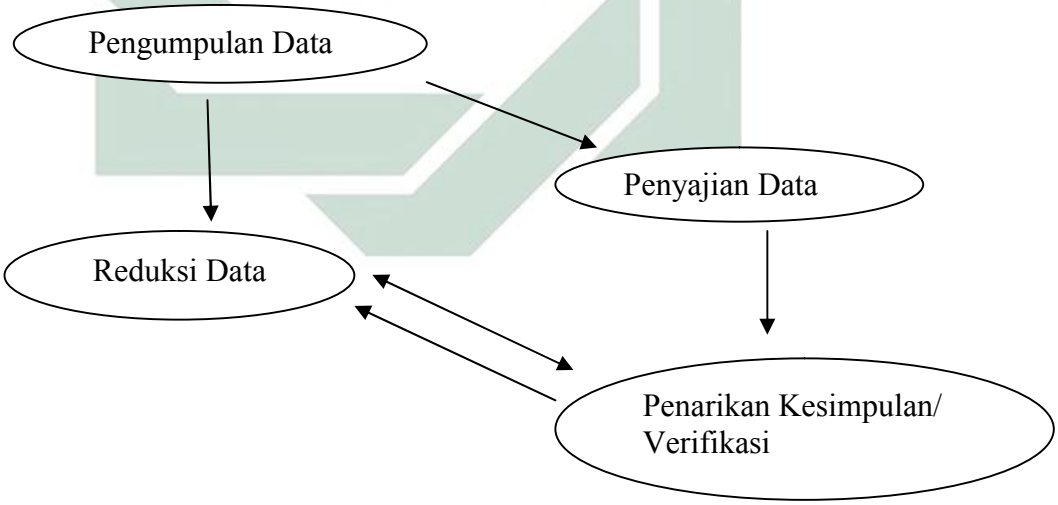

(Miles dan Huberman, 1992)

[10] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,* Jakarta, Erlangga, 2009, 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti sudah mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh mulai dari awal hingga akhir penelitian berlangsung. Data yang diperoleh oleh peneliti yang awal ialah data berupa fenomena pembagian majalah secara gratis yang diketahui. Serta peneliti mencatat hasil observasi baik berupa catatan narasi hasil dari observasi maupun dokumentasi. Selain itu peneliti mengumpulkan jawaban-jawaban dari dua informan yang telah dipilih peneliti untuk menjawab pertanyaan mengenai obyek penelitian dan mengenai fokus penelitian..

2. Reduksi data

Dalam penelitian berlangsung, banyak data-data yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari gambaran umum mengenai obyek penelitian, hingga kegiatan pembuatan berita. Terutama data dalam bentuk narasi. Tidak semua data yang di dapat itu dimasukkan ke dalam laporan, akan tetapi semua data itu di pilah-pilah oleh peneliti.

Tahap reduksi data ini, peneliti memilah-milah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dan data-data yang tidak ada hubungan dengan fokus penelitian. Banyak data-data yang diperoleh peneliti ketika observasi. Data yang kurang sesuai dengan penelitian ini ditemukan oleh peneliti ketika rapat marketing media dengan administrasi media serta kepala divisi media. Peneliti akan memisahkan rapat marketing ini dengan rapat redaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Setelah peneliti menemukan data, dan data itu diteliti untuk dipisahkan mana yang data bergunan untuk menjawab fokus penelitian mengenai pesan dan mana yang tidak. Maka peneliti langsung menyajikan data-data mengenai fokus penelitian. disini peneliti menyajikan pesan mengenai gambaran mengenai manajemen redaksi ketika rapat redaksi, gambaran mengenai isi majalah serta hasil dari wawancara kepada pimpinan redaksi.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian nama ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).[11]

Oleh karena itu, peneliti akan menyimpulkan semua data yang sudah diperoleh dan yang sudah melalui proses reduksi data, atau data yang sudah di pilah-pilah dan telah disajikan. Hal ini dilakukan untuk memperjelas penelitian. Setelah menemukan semua data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mulai untuk memadukan temuan penelitiannya yang berupa proses manajemen

[11] *Ibid.* hlm. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

redaksi majalah dengan teori manajemen redaksi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini diperlukan untuk kejujuran data yang telah ditulis peneliti dalam penelitiannya. Ada empat kriteria yang digunakan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data, yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Mengacu pada Moleong (1994), untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.[12]

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memperpanjang peneltiannya guna untuk mencari kebenaran data yang telah didapatnya. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data lebih dari satu dan memadukan jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh informan dengan kondisi yang ada, kondisi di mana yang telah ditemukan oleh peneliti ketika observasi berlangsung. Untuk kepastian data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti, peneliti memberikan hasil temuan penelitiannya ke pihak informan yang berkaitan. Di sini informan yang berkaitan adalah pimpinan umum wisatahati, pimpinan redaksi.

[12] *Ibid.* hlm. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul *"Media Dakwah Nirlaba (kajian manajemen redaksi majalah "wisatahati")",* maka peneliti menggunakan beberapa tahap dalam melakukan penelitian.

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan menyusun rancangan penelitian, yang berupa latar belakang dalam suatu masalah yang akan diambil. Selanjutnya mengurus perizinan. Proses selanjutnya ialah memilih dan memanfaatkan informan. Setidaknya ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan.[13]

Dalam tahap ini, peneliti telah melihat sebuah fenomena yang terjadi, yaitu suatu media cetak berupa majalah dibagi-bagikan kepada semua orang pada suatu acara tertentu. Berangkat dari pengamatan peneliti itu, maka peneliti mengambil judul penelitiannya tentang majalah nirlaba.

- Menyusun rancangan penelitian

  Sebelum melaksanakan penelitian, terutama pada judul penelitian, penelitian terlebih dahulu menentukan obyek yang menjadikan penelitiannya. Untuk menyusun rancangan penelitian ini, peneliti memilih yang unik dari sepengetahuan peneliti.

  Karena peneliti adalah Mahasiswi Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik, maka peneliti menjadikan obyek penelitiannya majalah. Dari sini maka peneliti mengambil judul *"MEDIA DAKWAH NIRLABA (Kajian*

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, Rosda 2007, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Redaksi Majalah "Wisatahati")", dengan fokus penelitiannya Bagaimana manajemen redaksi majalah wisatahati dalam memilih suatu pesan?.

- Memilih lapangan penelitian

  Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu, peneliti menjajaki lapangan untuk melihat kesesuain antara fokus penelitian yang diteliti dengan yang ada di lapangan.

  Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu dipertimbangkan dalam penetuan lokasi penelitian. Karena itu, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitiannya di kantor majalah wisatahati. Hal ini sudah dipertimbangkan baik-baik oleh peneliti. Peneliti memilih di kantor majalah wisatahati, karena memang di situlah tempat yang cocok untuk melakukan pengumpulan data. Selain itu juga *crew* majalah bekerja di kantor. Selain hal itu yang menjadi pertimbangan, tempat penelitian yang berada di kantor majalah ini tempatnya dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti.

- Mengurusi perizinan

  Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa yang berwenang dalam memberi izin penelitian.

  Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas. Setelah peneliti mendapatkan surat izin, maka peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan surat izin beserta proposal yang sudah melalui tahap ujian serta sudah diperbaiki semua revisi hasil ujian proposal tersebut kepada penasehat wisatahati, H. Radit T. Anindito. Dan setelah surat izin penelitian diberikan, maka selaku penasehat tersebut menerima penelitian dengan obyek majalah wisatahati ini bertempat di kantor wisatahati.

- Menjajaki dan menilai lapangan

  Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan. Tetapi belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

  Dalam tahap ini, peneliti datang ke kantor majalah wisatahati untuk perkenalan sebelum melaksanakan penelitian guna menggali data yang mendalam.

  Peneliti datang ke lapangan penelitian untuk perkenalan tentang lapangan. Di sini peneliti diperkenalkan dengan *crew* media beserta jabatannya sekaligus dengan tugasnya masing-masing. Selain itu, peneliti juga diperkenalkan ruangan-ruangan yang digunakan untuk proses kerja majalah.

- Memilih dan memanfaatkan informan

  Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

  Peneliti memilih pimpinan umum atau penasehat. Hal ini karena penasehatlah yang mengetahui tentang sejarah majalah nirlaba ini serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran tentang organisasi nirlaba. Pimpinan redaksi, memberikan jawaban yang telah disiapkan peneliti pada poin rumusan masalah, dan kepala divisi media.

- Menyiapkan perlengkapan penelitian

  Penelitian media nirlaba yang bertempat di kantor majalah wisatahati ini, maka peneliti menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Peneliti menyiapkan peralatan mulai dari kamera, kamera ini digunakan untuk peneliti memotret saat rapat berlangsung, serta kegiatan lainnya. Selain itu juga kamera digunakan untuk merekam setiap wawancara dilakukan. Peneliti juga menyiapkan kertas serta bolpoin, hal ini diperlukan untuk mencatat data-data hasil observasi yang telah didapat peneliti.

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban dengan informan. Untuk menjalin keakraban dengan informan, peneliti bergabung langsung di ruangan media bersama *crew* majalah yang sedang bekerja. Peneliti ikut bergabung dalam ruangan tersebut guna untuk melihat kerja mereka dalam proses pembuatan pesan pada majalah nirlaba.

Setiap ada kegiatan yang berkenaan dengan majalah, peneliti juga mengikutinya bersama *crew* majalah tentunya. Misalnya kegiatan rapat redaksi, peneliti juga ikut bergabung dan mendengarkan rapat tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga ikut menyebarkan majalah dengan gratis kepada para jamaah ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturrahmi Ustadz Yusuf Mansur di UWK (Universitas Wijaya Kusuma) Surabaya.

c. Analisis data

Pada tahap analisis data ini, peneliti mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa catatan narasi, hasil wawancara serta dokumen-dokumen yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Setelah data-data penelitian terkumpul semua, maka peneliti menganalisisnya dengan teori-teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menganalisisnya dengan teori manajemen redaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id